



Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Pada Desa Hanura Untuk Budidaya Tanaman MPTS Pala (*Myristica fragrans*) *Utilization Of Home Gardens In Hanura Village For Cultivation Of MPTS Pala (Myristica fragrans)*

Surnayanti¹, Indriyanto^{1*}, Ceng Asmarahman¹, Inggar Damayanti¹, Machya Kartika
Tsani¹, Melya Riniarti¹, Duryat¹, Trio Santoso¹, Afif Bintoro¹

¹Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

*Korespondensi: indriyanto.1962@fp.unila.ac.id

Diterima (Received):

03-Oktober-2022

Diterima (Accepted):

03-November-2022

Terbit (Published):

04-November-2022

ABSTRAK

Desa Hanura Terletak di Kecamatan Teluk Pandang Kabupaten Pesawaran yang merupakan Desa transmigran yang berada di provinsi Lampung, lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat masih sangat luas sehingga bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman dengan pola agroforestri dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, salah satunya dengan tanaman pala, pala yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dapat dimanfaatkan dari biji buah dan fulinya yang digunakan sebagai bahan industri minuman, makanan, farmasi dan kosmetik tujuan dari pengabdian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal khususnya kombinasi dengan tanaman pala. Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat desa hanura pengetahuan masyarakat tentang peng optimalan lahan pekarangan semakin meningkat selain antara 15 % hingga 50 % selain itu masyarakat Desa Hanura yang selama ini hanya tau manfaat buah pala dari buah bagian dalam dengan adanya kegiatan pengabdian ini masyarakat makin banyak mengetahui komponen-komponen yang bisa dimanfaatkan dari pohon pala.

ABSTRACT

Hanura Village Located in Teluk Pandan District, Pesawaran Regency, which is a transmigrant village in Lampung province, the community's home garde are still very large so that they can be used to plant crops with an agroforestry pattern in the hope of meeting short-term and long-term needs, one of which is by Nutmeg, Nutmeg which has high economic value because they can be utilized from fruit seeds and mace which are used as ingredients for the beverage, food, pharmaceutical and cosmetic industries. Based on the results of community service in Hanura Village, community knowledge about optimizing home garden is increasing in addition to between 15% and 50%. In addition, the Hanura Village community, who has only known the benefits of Pala

Kata Kunci:

*Pekarangan Rumah, Tanaman
MPTS, Pala*

Keywords:

Home Garden, MPTS Tree, Pala



from the inside of the fruit, with this service activity, the community is increasing aware of its components. components that can be utilized from the Pala tree.

PENDAHULUAN

Desa Hanura merupakan Desa transmigran yang berada di provinsi Lampung, pada saat transmigrasi lahan desa yang di dapat cukup luas dan hingga saat ini lahan pekarangan masyarakat Desa Hanura masih cukup luas sehingga bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman di pekarangan dengan pola agroforestri. Kombinasi pola tanaman bisa dilakukan masyarakat di pekarangan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu tanaman yang bisa dikombinasi dengan tanaman agroforestri adalah tanaman pala dan juga bisa mengurangi aktivitas masyarakat di dalam hutan.

Tanaman pala yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah biji buah dan fulinya yang digunakan sebagai bahan industri minuman, makanan, farmasi dan kosmetik. Pengusahaan tanaman pala di Indonesia merupakan pertanian rakyat dan sudah sejak lama diusahakan. Pengembangan pala sebagai salah satu tanaman di hutan rakyat dapat menjadi salah satu sumber pendapatan petani. Pola agroforestri atau kebun campur yang selama ini dilakukan oleh petani menjadi pola yang cocok karena pala memerlukan tanaman penayang pada masa pertumbuhannya untuk melindungi dari paparan sinar matahari dan angin yang berlebihan. [2]

Komoditas pala merupakan komoditas penting dan potensial dalam perekonomian nasional. Penting karena menjadi salah satu pendapatan utama bagi petani di Indonesia. Pala merupakan komoditas potensial karena mampu menyuplai 60-75% kebutuhan pangsa pasar dunia serta mempunyai banyak manfaat baik dalam bentuk mentah atau pun produk turunannya. Berdasarkan penelitian [6] bahwa tanaman pala merupakan salah satu tanaman andalan MPTS di Provinsi Lampung.

Kegiatan pengabdian budidaya tanaman pala di pekarangan rumah diharapkan dapat memberikan biasa mengoptimalkan pekarangan rumah sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang dengan pola sistem agroforestri. Pengabdian ini bertujuan memberikan wawasan tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal, kombinasi pola Agroforestri atau dengan pencampuran di pekarangan masyarakat dan cara budidaya pala pada lahan pekarangan

METODE

A. Waktu dan Lokasi Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan pada 1 September 2022 di Desa Hanura Kecamatan Teluk pandan Kabupaten Pesawaran.

B. Khalayak sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di Desa Hanura sebanyak 20 orang di harapkan menambah pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lahan pekarangan dengan sistem agroforestri terutama kombinasi dengan tanaman MPTS pala

C. Metode kegiatan

Tahap awal kegiatan dimulai dari tahap persiapan. Tahap persiapan dimulai dengan kegiatan survey untuk melihat potensi budidaya tanaman pala yang ada di Desa Hanura. Selanjutnya dilakukan koordinasi tim dosen dan masyarakat sasaran untuk perencanaan pelaksanaan program pengabdian. Berikutnya pada tahap ini dilakukan persiapan alat dan bahan mulai dari pengumpulan bibit pala dan penyewaan alat, serta pembuatan materi kegiatan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan berbagai kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat tentang budidaya tanaman pala. Pada tahap akhir dilakukan kegiatan evaluasi program. Kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan kondisi masyarakat sasaran sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari masyarakat sasaran setelah pelaksanaan program

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, akan menggunakan beberapa teknik berikut:

a. Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) pengertian tanaman pala; (b) khasiat tanaman pala secara ilmiah; (c) penanaman tanaman pala.

b. Diskusi

Diskusi kelompok dilakukan untuk memperoleh umpan balik atau informasi yang lebih luas dari masyarakat atas informasi yang diberikan narasumber maupun sesama anggota yang lain.

D. Rancangan evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan cara menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang materi yang diberikan oleh tim penyuluh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Hanura merupakan Trans-AD II Hanura berada di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yang merupakan desa transmigrasi Angkatan Darat (TNI-AD). Desa Hanura terbentuk pada tahun 1964 dengan luasan 600 Ha, pembagian luas tanah untuk dijadikan hunian cukup luas yaitu 300 m² hingga 600 m², sehingga setiap keluarga memiliki hunian dan pekarangan yang sangat memadai. Pekarangan rumah desa hanura berisikan tanaman buah seperti kelengkeng, jambu, nagka dan jenis pohon buah lainnya. Selain itu berisikan tanaman empon-emponan seperti jahe, lengkuas, kunyit serai dll dan tanaman bunga. Penanaman tanaman pala pada pekarangan rumah masih belum ada yang melakukan. Masyarakat sudah banyak yang menanam tanaman hanura akan tetapi mereka menanam tanaman pala di pekarangan kebun milik mereka yang lokasinya jauh dari tempat tinggal. Kegiatan PKM ini dilakukan di kantor desa hanura adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tanggal 21 September 2022 di sambut oleh aparatur Desa Hanura yang diwakilkan oleh ibu Indriyanti (Gambar 1)



Gambar 1. Sambutan dari aparatutur Desa Hanura (Ibu Indriyanti).

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pengabdian *Peer Group* Budidaya Hutan Jurusan Kehutanan Universitas Lampung yang dihadiri oleh semua anggota *peer group* dan sebagai narasumber terdiri dari empat orang yaitu: Surnayanti, S.Hut., M.Si mengisi materi sebagai pemanenan, pengelolaan dan pemasaran pala, selanjutnya Ir. Indriyanto, M.P mengisi materi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya pala, selanjutnya Dr. Ir Ceng Asmarahman tentang teknik pembibitan tanaman pala, dan Inggar Damayanti, S.Hut., M.Si. tentang teknik pemeliharaan tanaman pala. Dan tim yang Dr. Melya Rianiarti, Duryat S.Hut., M.Si dan Machya Kartika Tsani, S.Hut., M.Sc membantu dalam sesi diskusi

Masyarakat Desa Hanura pada umumnya sudah mengenal dengan baik tentang tanaman pala, tanaman pala sudah banyak di tanam di kebun mereka yang lokasinya jauh dari rumah, bahkan tanaman pala merupakan komoditas yang cukup menjanjikan bagi masyarakat Desa Hanura, akan tetapi belum ada masyarakat yang menanam tanaman pala di pekarangan rumah.

Masyarakat Desa Hanura mengenal manfaat ekonomi pala dari buahnya saja padahal selain buah pala tanaman pala dapat dimanfaatkan kulit buah untuk dijadikan asinan atau manisan dan buah kulit buah pala mengandung banyak zat ekstraktif yang bisa digunakan sebagai minyak atsiri maupun untuk keperluan lainnya, hal ini sejalan dengan pernyataan [5] bagian yang diambil dari pala dan bisa diolah adalah daging buah pala; fuli atau bunga pala; bagian biji yang berwarna kecoklatan pada bagian ini paling banyak dimanfaatkan. Selain itu tanaman pala memiliki aroma yang khas dan merupakan komoditas unggulan ekspor. Bentuk komoditi primer pala dari buah, fuli dan biji merupakan produk yang bernilai ekonomis tinggi dengan prospek pengembangan bisnis di pasaran internasional sebagai komoditi ekspor unggulan [4].



Gambar 2. Materi tentang pemanenan, pengelolaan dan Pemasaran pala oleh Surnayanti.

Masyarakat Desa Hanura belum ada yang menanam tanaman pala di pekarangan rumah, selama ini masyarakat Desa menanam tanaman pala di kebun yang lokasinya cukup jauh dari rumah yaitu di dalam kawasan hutan yaitu di TAHURA (Taman Hutan Raya) Wan Abdul Rachman (WAR). Alasan masyarakat tidak menanam tanaman pala yaitu mereka memiliki kendala terkait dengan pengadaan bibit selama ini masyarakat Desa menanam tanaman pala dari bibit hasil beli atau pemberian pemerintah. Masyarakat belum memiliki skil untuk perbanyak tanaman hal ini menjadikan masukan bagi tim PKM *peer group* budidaya hutan untuk melakukan kegiatan selanjutnya agar masyarakat mengetahui teknik budidaya tanaman pala, mengingat masyarakat memiliki induk tanaman pala sehingga tidak sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan bahan tanaman, mereka hanya butuh skil untuk perbanyak tanaman. Dengan harapan jika masyarakat mengetahui teknik penanaman budidaya pala dan mereka menanam di pekarangan rumah sehingga pekarangan rumah bisa memenuhi kebutuhan masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang tidak ada lagi masyarakat yang berkebun dengan hutan. Pekarangan dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat bukan hanya kebutuhan pangan saja tetapi juga untuk peternakan, perikanan bahkan bisa dikombinasi dengan madu [8]

Untuk menambah pengetahuan petani atau masyarakat penyuluhan atau pelatihan merupakan jalan cepat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat hal ini karena pendidikan para petani masih sangat rendah sehingga pencarian informasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian masih sangat minim menurut [7] petani sekitar hutan memiliki pendidikan yang sangat rendah bahkan tidak jarang petani yang masih buta huruf sehingga pendampingan kepada para petani dengan cara penyuluhan dan pelatihan merupakan cara terbaik untuk membantu memberikan informasi kepada masyarakat sekitar hutan



Gambar 3. Penyampaian materi pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pala oleh bapak Indriyanto.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dan evaluasi terhadap kegiatan PKM ini maka setiap peserta diberikan kuesioner, pengisian kuesioner dibagikan dua kali yaitu: sebelum kegiatan penyuluhan (*post test*) dan setelah kegiatan penyuluhan (*Pre-test*) tujuannya yaitu untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM ini. Berdasarkan pada hasil *pre test* dan *post test* terlihat bahwa sebelum kegiatan pengabdian dihadiri 20 peserta yang terdiri dari perwakilan di setiap dusun Desa Hanura, tujuan pengambilan perwakilan adalah agar informasi yang disampaikan tersampaikan ke seluruh bagian masyarakat Desa Hanura, Hasil evaluasi tersaji pada Tabel 1.

Tabel.1 Kuisisioner *Pre Test* dan *Post Test* pada masyarakat Desa Hanura.

No	Pertanyaan	Pre Test	Post Test
1	Apakah bapak / ibu tau tentang tanaman MPTS	5	17
2	Apakah bapak/ibu tau tentang pengoptimalan lahan pekarangan	3	18
3	Apakah bapak/ibu tau pemeliharaan tanaman pala	11	20
4	Apakah bapak/ibu tau pengelolaan buah pala	10	20
5	Dari pohon pala mana saja yang bisa dimanfaatkan	Buah Pala bagian dalam	Buah pala bagian dalam, kulit buah, daun

Dari *Pre test* dan *post test* terlihat pengetahuan masyarakat semakin bertambah sekitar 16% hingga 50%, selain itu masyarakat juga semakin tau yang awalnya mereka tahu bahwa tanaman pala hanya dimanfaatkan buah bagian dalam saja tetapi sekarang masyarakat semakin memahami bahwa tanaman pala bisa dimanfaatkan bagian buah luar, bagian buah dalamnya bahkan bagian daunnya bisa dimanfaatkan. Bahkan dalam dunia kesehatan pala sudah banyak digunakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh [1] yaitu tentang uji anti nyamuk dari biji pala yang diformulasikan dalam bentuk *lotion*.



Gambar 5. Pengisian Kuisoner.

Selanjutnya sesi diskusi, sesi diskusi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Hanura tentang tanaman pala. Pada sesi diskusi banyak masyarakat yang bertanya tentang pengoptimalan lahan pekarangan, karena banyak masyarakat yang belum mengoptimalkan lahan pekarangan. Lahan pekarangan merupakan lahan yang berada menyatu dengan tempat tinggal bagi masyarakat Desa pekarangan menjadi penyeimbang perekonomian masyarakat. Berdasarkan penelitian Iskandar (2016), ekosistem agroforestri pekarangan memiliki fungsi ekosistem yang sangat beragam dan sangat membantu perekonomian masyarakat desa. Biasanya dalam satu lahan pekarangan bisa terdapat berbagai jenis tanaman tahunan seperti tanaman *Multi Purpose Tree Species* (MPTS) misal mangga, nangka durian, jengkol, pete, tangkil dll, terdapat juga tanaman musiman seperti sayur-sayuran, tanaman empon-emponan, bahkan ada yang kombinasi dengan peternakan dan kolam ikan serta madu.

Semakin banyak jenis tanaman yang ditanam di pekarangan dengan pola tanam yang berbeda-beda mulai dari yang bernilai ekonomi tanaman tahunan (kelapa, karet, nangka, mahoni, lamtoro, kaliandra, turi, dan lain-

lain), tanaman perkebunan (kopi, kakao, dll), juga tanaman pertanian (sayur-sayuran, padi gogo, empon-emponan dll) menjadikan semakin banyak pula pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat. Berdasarkan penelitian [9] pada daerah Sidomulyo Katingan terdapat 19 jenis untuk tanaman tahunan dan 16 jenis tanaman semusim dapat memberikan pendapatan masyarakat dari pembudidayaan tanaman tahunan dan semusim.



Gambar 6. Sesi Diskusi.

SIMPULAN

Secara umum pengabdian kepada masyarakat ini dinyatakan berhasil indikator keberhasilan adalah menambahnya pengetahuan masyarakat dari nilai *Pre Test* dan *Post Test* yang diberikan selain itu nambahnya pengetahuan masyarakat tentang tanaman pala dan pengetahuan masyarakat tentang pengoptimalan lahan pekarangan. Sehingga masyarakat bisa memanfaatkan lahan pekarangan khususnya kombinasi dengan tanaman MPTS pala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung dalam membantu pendanaan kegiatan PKM dan trimaksih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Hanura yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] A. Tanendri, S. Sri dan M. Mila. 2018. Aktivitas antibakteri daging buah dan daun pala (*Myristica fragrans*) terhadap *E.coli*. *Jurnal vokasi kesehatan*. 4(2): 81-84

-
- [2]. D. Pertanian. 1986. Pala dan Pengolahannya. <http://www.pustaka-deptan.go.id/agritek/ppua0158.pdf>.
- [3] J. Iskandar, J. dan B.S. Iskandar, 2016. *Arsitektur Tumbuhan; Struktur Pekarangan Pedesaan dan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan*. Teknosain Yogyakarta. 198 P
- [4]. M. Lawalata, S. FW. dan T. Misco, Tamaela. 2017. Kajian pengembangan potensi perkebunan pala banda di kecamatan banda neira kabupaten maluku tengah. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 5 (2) : 132-150.
- [5]. M. Rijal . 2017. *Pengolahan Daging Buah Pala dan Pengujiannya*. Yogyakarta : Penerbit DEEPUBLISH. 55 P
- [6]. R. Parliansyah, M. Riniarti, dan Duryat. 2019. Kajian Produksi Tanaman Pala Di Hkm Rangai Sejahtera Kph Rajabasa Study Of Nutmeg Plant Production In Hkm Rangai Sejahtera Kph Rajabasa. *Gorontalo Journal of Forestry Reseach*. 2(2): 120-129
- [7]. T. Santoso¹, M. Riniarti¹, Indriyanto, A.Bintoro, Surnayanti, M. Kartika, Tsani¹. 2022. Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Pupuk Hijau Kepada Petani Anggota Kelompok Tani Hutan (Kth) Sumber Agung Kecamatan Kemiling Provinsi Lampung. *Repong Damar Jurnal Kehutanan dan Lingkungan*. 1 (1): 12-20
- [8]. Surnayanti, Indriyanto, C. Asmarahman, M. Riniarti, T. Santoso, Duryat, M. Kartika, Tsani, I. Damayanti, A. Bintoro, B. Sulistiyawan. 2022. Penyuluhan Upaya Peningkatan Madu di Desa Mataram, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. *Repong Damar Jurnal Kehutanan dan Lingkungan*. 1 (1): 21-32
- [9]. Y. Yustha. 2017. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Sistem Agroforestri oleh Masyarakat di Desa Sidomulyo, Katingan Kuala, Katingan. *Agrisilvika*. 1 (1): 1